

PENGARUH PER, DER, ROA, CR TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB-SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022)

Hasanal Mahardhika Amrullah¹, Kertati Sumekar², Tina Rahayu³

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muria Kudus**

Email korespondensi: 201911727@std.umk.ac.id¹, kertati.sumekar@umk.ac.id²,
tina.rahayu@umk.ac.id³

Received: 07-02-2024 Reviewed: 13-02-2024 Accepted: 20-02-2024 Published: 29-02-2024

ABSTRACT

This study aims to determine the effect price earning ratio, debt-to-equity ratio, return on assets, current ratio on stock retur. The objects chosen in this study were textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. This research is a descriptive study with a quantitative approach. The sample selection using purposive sampling which yielded 58 samples. This study uses secondary data. The data analysis method used is Descriptive Statistics, Classical Assumption Test, Hypothesis Test, Multiple Linear Regression Analysis. The results showed that: (1) price earning ratio does not affect the stock return, (2) debt-to-equity ratio ratio does not affect the stock return, (3) return on assets does positive and significant influence the stock return, (4) current ratio does negative and significant influence the stock return, (5) price earning ratio, debt-to-equity ratio, return on assets, and current ratio simultaneously positive and significant affect the Stock Return.

Keywords : *Price Earning Ratio, Debt-to-Equity Ratio, Return On Assets, Current Ratio, Stock Return*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh price earning ratio, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *current ratio* terhadap *return* saham. Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling yang menghasilkan 58 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, (2) *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, (3) *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, (4) *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, (5) *price earning ratio*, *debt to equity ratio*,

return on asset, dan *current ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*.

Kata kunci : *Price Earning Ratio, Debt-to-Equity Ratio, Return On Assets, Current Ratio, Return saham*

A. PENDAHULUAN

Industri tekstil dan garmen merupakan industri yang sangat penting karena berhubungan dengan berbagai bidang. Jika sektor ini berkembang pesat seiring dengan kemajuan sektor dalam penciptaan lapangan kerja, bidang lain seperti material, jasa, logistik, keuangan, dan bahkan perbankan juga akan tumbuh. Berdasarkan data dari Dataindustri.com, nilai ekspor yang dihasilkan produk tekstil dan garmen yang mencapai nilai USD 4,3 pada tahun 2022 yang menempatkan Indonesia menjadi negara pengeksport produk tekstil dan garmen peringkat 16 dunia pada tahun 2022. Perkembangan industri tekstil dan garmen di Indonesia juga sedang mengalami peningkatan seiring dengan kemajuan gaya berpakaian masyarakat. Dengan demikian, perkembangan sektor tekstil dan garmen dapat menggerakkan perekonomian Indonesia dan merupakan sektor yang memiliki potensi besar untuk terus tumbuh.

Keuntungan adalah hal terpenting yang dilihat dan dihargai oleh investor. Oleh karena itu, salah satu faktor terpenting yang menarik investor untuk berinvestasi adalah *return saham*. *Return saham* yaitu pendapatan saham karena selisih antara harga saham saat ini dan harga saham sebelumnya. Semakin tinggi nilai *return saham* suatu perusahaan maka semakin baik citra perusahaan tersebut dan semakin besar pula kemungkinan menarik investor untuk berinvestasi. Sebelum melakukan investasi Investor dapat melakukan analisis fundamental perusahaan dengan melakukan penilaian terhadap rasio keuangan suatu perusahaan. Beberapa rasio keuangan yang bisa mempengaruhi *return saham* yaitu sebagai berikut: *current ratio* (CR) sebagai rasio likuiditas, *debt-to-equity ratio* (DER) sebagai rasio *leverage/solvabilitas*, *return on assets* (ROA) sebagai rasio profitabilitas dan *price earning ratio* (PER) sebagai rasio pasar.

Irham Fahmi (2014:83) menyatakan PER adalah sebagai perbandingan antara harga pasar per saham dengan laba per saham, PER berhubungan positif dengan harga saham. Jadi, ketika rasio PER meningkat, maka harga saham juga akan semakin besar, begitu juga tingkat *return saham*. PER atau rasio laba dari saham yang merupakan salah satu cara untuk mengukur prestasi saham di BEI, maka dengan PER memungkinkan para calon investor untuk mengevaluasi dan menganalisa kinerja keuangan suatu perusahaan.

Samsul (2015:174) menyatakan bahwa DER adalah perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang setiap bulan atau setiap tahun posisi rasio dapat berubah lebih baik atau lebih buruk. Selama manfaat masih jauh lebih besar dari biaya utang, maka utang dapat ditambah. Akan tetapi jika yang terjadi sebaliknya maka utang tidak boleh ditambah. Proporsi jumlah utang terhadap modal sendiri dari suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio ini

Hery (2015:228) menyatakan bahwa hasil pengembalian atas aset atau ROA yang merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata

lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Sulindawati et al. (2017:136) menyatakan bahwa CR merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan dalam menganalisis tingkat likuiditas suatu perusahaan, elemen yang digunakan dalam perhitungan modal kerja dapat dinyatakan dalam rasio, yang membandingkan antara total aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tingginya CR suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula kapabilitas manajemen perusahaan memenuhi kewajiban perusahaan untuk membuat para investor merasa lebih aman memberikan modalnya ke perusahaan tersebut hal ini dapat memberikan dampak peningkatan *return* saham.

Tabel 1
Mean Variabel Penelitian pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen 2018-2022

Tahun	PER (Rp)	DER (%)	ROA (%)	CR (%)	Return Saham (%)
2018	0,5	1,925	0,009	1,998	27
2019	-8,9	1,738	-0,021	1,943	1
2020	-13,9	9,772	-0,034	1,621	4
2021	55,5	-1,409	0,020	1,774	25
2022	32,5	-1,255	-0,007	2,631	4

Berdasarkan tabel 1 diketahui fenomena *gap* pada PER pada tahun 2020 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019 namun nilai *return* saham mengalami kenaikan, hasil itu berbeda dengan tahun 2021 saat nilai PER naik, nilai *return* saham tetap mengalami peningkatan. DER pada tahun 2020 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2019 namun nilai *return* saham mengalami kenaikan, hasil itu berbeda dengan tahun 2021 saat nilai DER mengalami penurunan, nilai *return* saham justru tetap mengalami peningkatan. ROA pada tahun 2020 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019 namun nilai *return* saham mengalami kenaikan, hasil itu berbeda dengan tahun 2021 saat nilai ROA mengalami kenaikan, nilai *return* saham justru tetap mengalami peningkatan. CR pada tahun 2020 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019 namun nilai *return* saham mengalami kenaikan, hasil itu berbeda dengan tahun 2021 saat nilai ROA mengalami kenaikan, nilai *return* saham justru tetap mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ada, pertanyaan penelitian yang diajukan penelitian ini adalah apakah PER, DER, ROA, CR berpengaruh terhadap *return* saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PER, DER, ROA, CR terhadap *return* saham.

B. TELAAH PUSTAKA

1. Teori Sinyal

Signaling theory menjelaskan bahwa perusahaan memiliki insentif untuk berbagi laporan keuangan dengan pihak di luar perusahaan dalam hal ini investor. Motivasi perusahaan untuk

melakukan pengungkapan bersumber dari adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal kemudian menilai perusahaan menggunakan berbagai mekanisme pensinyalan. Kurangnya informasi di luar perusahaan membuat mereka melakukan lindung nilai dengan menawarkan harga rendah kepada perusahaan, dan kemungkinan yang lain adalah orang luar yang kurang memiliki informasi mendapatkan pemahaman bahwa semua perusahaan memiliki nilai yang sama. Pandangan seperti itu tentu merugikan perusahaan yang seharusnya memiliki nilai lebih karena pihak luar menilai perusahaan lebih rendah disebabkan asimetris informasi.

2. Price Earning Ratio

Setiap investor harus bisa menilai prospek perkembangan perusahaan ke depan. Dalam hal ini, investor dapat menggunakan PER terhadap pendapatan sebagai dasar penghitungan harga per saham. Semakin tinggi nilai sahamnya, semakin besar keuntungan yang didapat perusahaan karena tingginya permintaan saham tersebut, oleh karena itu saham dianggap liquid, tingginya permintaan saham suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut yang kemudian akan berdampak pada *return* saham yang meningkat. Namun investor juga harus berhati-hati dengan nilai PER yang terlalu tinggi karena nilai saham perusahaan tersebut bisa dianggap *overvalued*. Pujihastuti. et al (2020), serta Willy, Ramadhani, & Nugroho (2018) pada penelitian kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa PER berpengaruh positif terhadap *Return* saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian Ida A.I & Suarjaya (2018) yang menunjukkan hasil bahwa PER tidak memiliki pengaruh terhadap *Return* saham. Berdasarkan uraian di atas dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1 : PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

3. Debt to Equity Ratio

DER dapat memberikan pengaruh yang baik jika manajemen perusahaan dapat mengelola hutang dengan baik, dan begitupun sebaliknya. Pada *Balancing Theory* disebutkan bahwa keputusan untuk menambah utang tidak hanya berdampak negatif, tetapi juga dapat berdampak positif karena perusahaan harus berupaya menyeimbangkan manfaat dengan biaya yang ditimbulkan akibat utang. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan hutang dengan baik maka akan memberikan hasil positif yang berdampak pada nilai *return* saham yang meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adi M.N & Kartika (2022) yang memperoleh hasil DER memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian Pujihastuti. et al (2020) yang menunjukkan hasil bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *Return* saham. Berdasarkan uraian di atas dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2 : DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

4. Return on Asset

ROA yang merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin tinggi juga pendapatan yang dihasilkan perusahaan. Meningkatnya pendapatan bersih berdampak pada nilai perusahaan yang semakin baik dimata investor karena menunjukkan operasional perusahaan sehat dan baik. Investor yang rasional pasti akan memilih investasi pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi sehingga akan mendorong peningkatan harga saham dan kemudian akan mendorong meningkatnya *return* saham. Hasil penelitian Laila (2021) menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Supriantikasari &

Endang S.U (2019) memperoleh hasil bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *Return* saham. Berdasarkan uraian di atas dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3 : ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

5. *Current Ratio*

CR adalah cara untuk menguji tingkat perlindungan yang dapat diperoleh pemberi pinjaman jangka pendek dari perusahaan untuk mendanai operasi perusahaan. Dampak dari CR saat ini terhadap *return* saham adalah jika CR saat ini rendah maka *return* saham akan menurun. Jika CR saat ini terlalu tinggi maka akan dianggap buruk dalam beberapa kasus, yang mengindikasikan bahwa banyak dana di perusahaan yang berada dalam keadaan menganggur yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas perusahaan. menurunnya tingkat profitabilitas akan memberikan sinyal buruk pada investor yang bisa menyebabkan *return* saham mengalami penurunan. Hasil penelitian yang dilakukan Elwisam (2018) yang memperoleh hasil bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan penelitian Andam (2019) yang memperoleh hasil CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian di atas dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H4 : CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan metode pengumpulan dokumentasi yang berasal dari laporan keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang telah terdaftar di BEI melalui website www.idx.co.id. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 sebanyak 22 perusahaan. Kemudian Populasi tersebut dikriteriakan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang konsisten terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap termasuk variabel-variabel yang dipakai pada penelitian ini mulai dari tahun 2018-2022

Hasil penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* menghasilkan 13 sampel perusahaan sehingga total sampel penelitian sebanyak 65 sampel data laporan.. Metode Analisis Data menggunakan Uji Asumsi Klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), Uji t, Uji f, dan Uji koefisien determinasi.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Tandeilin (2017:387) menyatakan bahwa PER adalah berapa banyaknya rupiah laba yang bersedia dibayarkan oleh investor saat ini untuk sahamnya, dengan kata lain PER adalah harga setiap rupiah laba. Rumus menghitung PER sebagai berikut:

$$PER = \frac{MPS}{EPS}$$

Sukamulja (2017:50) menyatakan bahwa DER adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang

semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas. Rumus menghitung DER sebagai berikut :

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Samsul (2015:174) menyatakan bahwa ROA adalah perbandingan antara laba usaha terhadap total asset, *return* diartikan sebagai laba bersih yang diperoleh dari kegiatan normal perusahaan. Rumus menghitung ROA sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Sulindawati et al. (2017:136) menyatakan bahwa CR merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan dalam menganalisis tingkat likuiditas suatu perusahaan, elemen yang digunakan dalam perhitungan modal kerja dapat dinyatakan dalam rasio, yang membandingkan antara total aktiva lancar dengan utang lancar. Rumus menghitung CR sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current asset)}}{\text{Hutang Lancar (current liabilities)}}$$

Fahmi (2015:456) menyatakan bahwa *return* merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan. Rumus menghitung *return* saham sebagai berikut :

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pada hasil pengujian asumsi klasik, berikut hasil kesimpulan yang diperoleh

Tabel 2
Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Asumsi Klasik	Kesimpulan
1	Normalitas	Data normal setelah melalui penghilangan outlier, dari 65 sampel penelitian, menyisakan sejumlah 58 sampel penelitian.
2	Multikolinearitas	Terbebas dari Multikolinearitas
3	Autokorelasi	Terbebas dari Autokorelasi
4	Heteroskedastisitas	Terbebas dari Heteroskedastisitas

2. Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis penelitian yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen mengenai seberapa jauh pengaruh

dari setiap variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Suatu variabel dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai probabilitas $< 0,05$.

Tabel 3
Uji t

Pengaruh negatif atau positif variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) dapat dilihat pada koefisien masing- masing variabel. Jika koefisien variabel bernilai positif maka pengaruh variabel tersebut bernilai positif. Jika koefisien variabel bernilai negatif maka pengaruh variabel bernilai negative

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,158	,034		4,595	,000
	X1_PER	,000	,000	-,092	-,859	,394
	X2_DER	-,007	,004	-,203	-1,903	,063
	X3_ROA	2,410	,436	,593	5,527	,000
	X4_CR	-,031	,014	-,231	-2,152	,036

a. Dependent Variable: Y_ Return Saham

Sumber: data sekunder yang telah diolah (2022)

Berdasarkan pada tabel diatas, disimpulkan bahwa varoabel ROA berpengaruh positif signifikan, CR berpengaruh negatif signifikan sedangkan DER dan PER ridak berpengaruh signifikan.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F berfungsi untuk menguji goodness of fit, kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Jika sig kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini sudah fit atau layak.

Tabel 4
Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,109	4	,277	9,196	,000 ^b
	Residual	1,598	53	,030		

Total	2,707	57		
-------	-------	----	--	--

a. Dependent Variable: Y_ *Return* Saham

b. Predictors: (Constant), X4_CR, X1_PER, X2_DER, X3_ROA

Sumber: data sekunder yang telah diolah (2022)

Hasil uji F yang ditunjukkan oleh tabel 4.9 memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00, dan nilai F hitung $9,196 > 2,52$ berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel PER, DER, ROA, CR secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, model yang digunakan dalam penelitian ini sudah fit atau layak karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05

Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 4
Koefisien Determninasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,640 ^a	,410	,365	,1736537	1,731

a. Predictors: (Constant), X4_CR, X1_PER, X2_DER, X3_ROA

b. Dependent Variable: Y_ *Return* Saham

Sumber: data sekunder yang telah diolah (2022)

Berdasarkan uji koefisien determinasi pada tabel 4.10 diperoleh hasil nilai R square yaitu 0,41 dan nilai adjusted R square yaitu 0,365. Penelitian ini menggunakan nilai adjusted R square sebagai tolak ukur dalam uji koefisien determinasi sehingga diperoleh kesimpulan bahwa variabel bebas yaitu PER, DER, ROA, dan CR dapat menjelaskan sebesar sebanyak 36,5 % dari variabel terikatnya yaitu *return* saham, sisanya sebesar 63,5% dijelaskan oleh faktor dan variabel lain diluar penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,158	,034		4,595	,000

X1_PER	,000	,000	-,092	-,859	,394
X2_DER	-,007	,004	-,203	-1,903	,063
X3_ROA	2,410	1,000	500	5,507	200
X4_CR	0,031	0,000	0,000	0,000	0,000

Tabel 5

Analisis Regresi Linear Berganda

a. Dependent Variable: Y = Return Saham

Sumber: data sekunder yang telah diolah (2022)

Analisis regresi linier berganda ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas *Price Earning Ratio* (X1), *Debt-to-Equity Ratio* (X2), *Return On Assets* (X3) dan *Current Ratio* (X4) secara bersamaan terhadap variabel terikat *return* saham (Y).

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada table 3 maka persamaan regresinya yaitu

$$Y = 0,158 + 0PER - 0,007DER + 2,41ROA - 0,031CR + e$$

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham

Pada penelitian ini PER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, hasil tersebut memiliki arti bahwa hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini yaitu PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham ditolak. PER yaitu perbandingan harga saham dan laba per saham perusahaan adalah rasio yang sering dipakai oleh para investor untuk menilai mahal atau murahya suatu saham. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat, hal ini disebabkan oleh faktor lain di luar *return* saham seperti tindakan *profit taking* jika nilai sudah mengalami kenaikan karena kenaikan nilai PER / saham dinilai overvalued karena harga sudah terlalu tinggi, hal ini wajar bagi investor karena salah satu tujuan investasi adalah untuk memperoleh *return*. Sehingga aksi tindakan tersebut menjadikan PER tidak lagi memiliki makna dalam menentukan *return* saham. PT. Eratex Djaja yang memiliki nilai PER stagnan antara 10-14 pada tahun 2018 -2022 namun untuk *return* sahamnya mengalami kenaikan yang tinggi pada tahun 2021-2022. Sehingga dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa PER kurang berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ida A.I & Suarjaya (2018) yang memiliki hasil bahwa PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Debt-to-Equity Ratio* terhadap *return* saham

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, hasil tersebut memiliki arti bahwa hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini yaitu DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham ditolak. DER dapat memberikan pengaruh yang baik jika manajemen perusahaan dapat mengelola hutang dengan baik, dan begitupun sebaliknya. Pada *Balancing Theory* disebutkan bahwa keputusan untuk menambah utang tidak hanya berdampak negatif, tetapi juga dapat berdampak positif karena perusahaan harus berupaya menyeimbangkan manfaat dengan biaya yang ditimbulkan akibat utang, artinya DER tidak menjadi tolak ukur investor dalam menentukan *return* saham karena hasil dari hutang dipengaruhi manajemen perusahaan dalam mengelolanya. nilai DER pada PT. Ever Shine Textile Industry yang memiliki nilai DER relative sama yaitu antara 2-3.pada tahun 2018–2022 namun sahamnya mengalami kenaikan yang ditahun 2020 Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

telah dilakukan oleh Pandaya Pujihastuti et al (2020) yang memiliki hasil bahwa DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap *return* saham

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *return* saham, hasil tersebut memiliki arti bahwa hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini yaitu ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham diterima. Artinya bahwa semakin besar ROA maka semakin tinggi tingkat keuntungan dan semakin baik posisi perusahaan. Semakin besar nilai ROA maka semakin baik perusahaan dalam mendapatkan laba. Hal tersebut membuat investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan yang kemudian akan berdampak pada harga saham yang meningkat dan akan diikuti dengan pengembalian *return* saham yang tinggi. PT. Sunson Textile Manufacture pada tahun 2021 mengalami kenaikan ROA hal itu juga dibarengi dengan kenaikan *return* saham, pada tahun 2022 ROA mengalami penurunan dibarengi dengan penurunan *return* saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Laila (2021) yang memiliki hasil bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham,

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CR berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *return* saham, hasil tersebut memiliki arti bahwa hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini yaitu CR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham ditolak. CR dapat digunakan oleh investor dalam menilai, menganalisis serta mempertimbangkan keputusan investasi, teori tersebut sejalan dengan penelitian ini karena CR memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dan analisis dalam berinvestasi. Namun jika nilai CR terlalu tinggi menunjukkan perusahaan tidak baik dalam mengelola asetnya untuk memperoleh profit yang lebih besar dimasa yang akan datang, hal itu akan mengurangi minat investor dalam melakukan investasi dan akan berakibat pada penurunan *return* saham. PT. Pan Brother yang memiliki CR relatif tinggi mulai tahun 2018-2022 tetapi nilai *return* sahamnya mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosa dan Elwisam (2018) yang memperoleh hasil bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian menunjukkan hasil bahwa PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.
2. Penelitian menunjukkan hasil bahwa DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.
3. Penelitian menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Artinya semakin tinggi nilai ROA semakin tinggi juga nilai dari *Return* saham
4. Penelitian menunjukkan hasil bahwa CR berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return* saham. Artinya semakin meningkat nilai CR maka *Return* saham akan mengalami penurunan

5. Penelitian menunjukkan hasil bahwa PER, DER, ROA, CR secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis* (1 ed.). Yogyakarta: ANDI.
- Adi, M., & Andi, K. (2022). Teknik Analisa Fundamental Dalam Mempengaruhi Return Saham Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(1), 483-497.
- Basaria, C., & Andam, D. (2019). The Impact of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Dividend Yield, and Market Capitalization on Stock Return. *Journal Social Sciences and*, 7(2), 10-16.
- Di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 10(3), 538-522.
- Eneng, & Evi. (2018). Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017. *Jurnal ilmiah ilmu ekonomi*, 7(13), 70-90.
- Fahmi, & Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ida, A. I., & Gede, S. (2018). Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, dan PER terhadap Return Saham pada Sektor Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4063-4093 .
- Ihsan, S., Sri, M., & Jacky, S. (2017). The Influence Of Current Ratio, DER and ROA Against The Return Of Shares On The Company's Automotive and Component Period 2013-2015. *Jurnal EMBA* , 1793–1803.

- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan* (5 ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12 ed.). Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Laila, S. A. (2021). The Effect Of Current Ratio, Net Profit Margin, And Return On Assets On Stock Return *Journal Of Management, Accounting, General Finance And International Economic* . 1(1), 1-9.
- Andam., & Taufiq. (2016). *Manajemen Strategik Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M
- Mohammad, s. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Neni, M. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 67-76 .
- Novita, S., & Endang, S. (2019). Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi UMB*, 5(1), 49-66.
- Pandaya, P., Julianti, P. D., & Suprpta, I. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 9, 233-243.
- Rosa, Y., & Elwisam. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 14(1), 46-62.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, s. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal* (1 ed.). Yogyakarta: Andi Offset.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Willy, P. S., Ramadhani, R. A., & Nugroho, R. (2018). The Effect Of Economics Value-Added, Market Value-Added, Total Asset Ratio, and Price Earnings Ratio On Stock Return. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 239-252.

